

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut “*potensial danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak). Oleh karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2012).

Data WHO (2010), menunjukkan sekitar 800 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan atau melahirkan. Tahun 2010, sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan serta persalinan. Hampir 99% kematian ibu terjadi di negara berkembang. Lebih dari setengah kematian tersebut terjadi di sub-Sahara Afrika dan sepertiga terjadi di Asia Selatan. Perbandingan kematian ibu di Negara berkembang adalah 240 per 100.000 kelahiran dibandingkan 16 per 100.000 kelahiran di Negara maju (WHO, 2012). WHO juga menyatakan 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi (WHO, 2012). Di ASEAN sendiri Indonesia menjadi negara yang memiliki angka kematian ibu tertinggi. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013, angka kematian ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) tercatat mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2014).

Amerian Society of Hematology mengungkapkan bahwa anemia ringan (9-10,4 g/ dL) adalah kondisi normal yang selama kehamilan karena adanya peningkatan volume darah. Sementara itu, anemia berat (<7,5 g/ dL) dapat menyebabkan bayi berisiko menderita anemia pada kanak-kanak. Anemia pada dua trimester pertama akan meningkatkan risiko persalinan premature atau BBLR. Selain itu, anemia akan meningkatkan risiko perdarahan selama persalinan dan membuat ibu lebih sulit melawan infeksi (Dinkes DIY, 2014).

Hasil penelitian Fakultas Kedokteran di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa prevelensi anemia ibu hamil di Indonesia adalah 50-63%. Sementara itu, penelitian Puspongoro, *Anemia World Map* pada waktu yang sama menyebutkan 51% wanita hamil menderita anemia sehingga menyebabkan kematian hingga 300 jiwa perhari (Dinkes DIY, 2014).

Banyak faktor yang menyebabkan anemia pada ibu hamil, diantaranya yaitu kurang gizi, kurang zat besi dalam diet, *malabsorpsi*, kehilangan darah yang banyak pada persalinan yang lalu, penyakit kronik, paru, cacing usus, malaria. Kehamilan menyebabkan jumlah darah bertambah karena terjadi pengenceran darah, sel darah tidak sebanding dengan penambahan plasma darah. Secara *fisiologis* pengenceran darah ini membantu meringankan kerja jantung. Pertambahan perbandingan tersebut meliputi plasma darah bertambah 50%, sel darah bertambah 18%, *hemoglobin* bertambah 19%, frekuensi anemia dalam kehamilan 10-20% (Nugraheny, 2010).

Zat besi sangat dibutuhkan oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia dan menjaga pertumbuhan janin secara optimal. Kementerian kesehatan menganjurkan agar ibu hamil mengonsumsi paling sedikit 90 pil zat besi selama

kehamilannya (Kemenkes RI, 2014). Zat besi yang dimaksud adalah semua konsumsi zat besi selama masa kehamilannya termasuk yang dijual bebas maupun multivitamin yang mengandung zat besi (Kemenkes RI, 2014).

Selama masa kehamilan, ibu hamil harus memperhatikan makanan yang dikonsumsi karena kebutuhan makanan pada masa kehamilan dapat menunjang tumbuh kembang janin dalam rahim hal ini juga mempengaruhi status gizi ibu dan janin. Status gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kehamilan. Status gizi ibu juga dapat diketahui dengan pengukuran secara laboratorium terhadap kadar hemoglobin darah, bila kurang dari 11 gr % maka ibu hamil tersebut menderita anemia. Hal ini jelas menimbulkan gangguan pertumbuhan hasil konsepsi, sering terjadi *immaturitas*, *prematuritas*, cacat bawaan atau janin lahir dengan berat badan yang rendah (Wiknjosastro, 2010).

Asupan kebutuhan ibu hamil yang tidak tercukupi, dapat berakibat buruk bagi ibu dan janin. Janin dapat mengalami kecacatan atau lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), anemia pada bayi, keguguran dan kematian *neonatal*. Ibu hamil yang kekurangan gizi akan menderita kurang energi kronis (KEK), sehingga berdampak kelemahan fisik, anemia, perdarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal dan diabetes dalam kehamilan yang membahayakan jiwa ibu. Ibu hamil dengan status gizi kurang akan berisiko mengalami anemia 2-3 kali lebih besar dibandingkan yang berstatus gizi baik (Tarwoto dan Wasdiner, 2013).

Status gizi sangatlah penting bagi kesehatan maka perlu dilakukan deteksi sejak dini sehingga risiko yang timbul dapat dihindari. Status gizi dapat dinilai secara langsung dan tidak langsung. Penilaian status gizi secara langsung

diantaranya adalah antropometri. Antropometri ditinjau dari sudut pandang gizi, maka antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh. Penilaian status gizi wanita hamil dengan antropometri ada dua cara yaitu mengukur Lingkar Lengan Atas (LILA) dan menentukan Indeks massa tubuh (IMT) (Supariasa, 2012).

Data Dinas Kesehatan Yogyakarta menyebutkan bahwa, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kematian ibu tahun 2014 sebesar 40 kasus (Dinkes DIY, 2015). Kasus kematian ibu yang berjumlah 40 kasus tersebut, terdiri dari 14 kasus di kabupaten Bantul (5 kasus saat ibu hamil, 1 kasus ibu bersalin, 8 kasus ibu nifas), 12 kasus di kabupaten Sleman (4 kasus saat ibu hamil, 8 kasus ibu nifas), 7 kasus di kabupaten Gunung Kidul (semua kasus saat ibu nifas), 5 kasus di kabupaten Kulon Progo (1 kasus saat ibu hamil, 1 kasus ibu bersalin, 3 kasus ibu nifas) dan 2 kasus di Kota Yogyakarta (1 kasus saat ibu hamil dan 1 kasus ibu nifas) (Dinkes DIY, 2015). Data dinas kesehatan daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 menunjukkan bahwa, dari tahun 2014 – 2015 kota Yogyakarta merupakan kota dengan prevalensi ibu hamil anemia tertinggi yaitu 28,10% tahun 2014 dan (32,39%) tahun 2015, disusul kabupaten Bantul (19,21%), kabupaten Gunung Kidul (9,87%) dan kabupaten Sleman (10,36%) (Dinkes DIY, 2015).

Puskesmas Pakualaman merupakan salah satu puskesmas yang ada di kota Yogyakarta, berdasarkan data dinas kesehatan Kota Yogyakarta, Puskesmas Pakualaman merupakan Puskesmas dengan data kejadian ibu hamil anemia tertinggi di Kota Yogyakarta yaitu (48,11%) sedangkan data terendah berada di Puskesmas Kraton (20,29%) (Dinkes DIY, 2015).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pakualaman, Yogyakarta pada tanggal 12 Mei 2016 diperoleh data bahwa dari tanggal 1 Januari – 31 Mei 2016, menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil anemia di wilayah kerja Puskesmas tersebut sebanyak 45 ibu hamil dengan anemia. Wawancara dan pengukuran status gizi terhadap 8 ibu hamil anemia. Wawancara berisi tentang keseharian ibu hamil dalam mengatur pola makan dan pola hidupnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 4 ibu hamil menyatakan tidak ada perbedaan untuk asupan makan sebelum dan sesudah hamil, 3 ibu kadang-kadang menambah asupan gizi yang lebih baik, sedangkan 1 ibu sangat memperhatikan pola makan kesehariannya. Hasil pengukuran status gizi dengan metode IMT menunjukkan dari 8 ibu hamil anemia tersebut 4 ibu memiliki status gizi kurus, 3 ibu normal dan 1 ibu gemuk. Hasil pengukuran status gizi dengan metode LILA menunjukkan dari 8 ibu hamil anemia diperoleh data 5 ibu tidak normal /KEK dan 3 ibu normal/ tidak KEK. Hal ini menunjukkan bahwa di puskesmas Pakualaman, Yogyakarta, keadaan status gizi dan kejadian anemia pada ibu hamil sangat butuh perhatian yang lebih dari dinas terkait serta pentingnya kesadaran ibu hamil untuk menjaga pola makan dan pola hidup yang sehat selama kehamilan.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan tersebut penting untuk dilakukan penelitian tentang gambaran kondisi antropometri ibu hamil anemia di Puskesmas Pakualaman, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah gambaran kondisi antropometri ibu hamil anemia di puskesmas Pakualaman, Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui gambaran kondisi antropometri ibu hamil anemia di puskesmas Pakualaman, Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini terdiri atas :

- a. mengetahui gambaran kondisi antropometri ibu hamil anemia berdasarkan lingkaran lengan Atas (LILA) di puskesmas Pakualaman, Yogyakarta
- b. mengetahui gambaran kondisi antropometri ibu hamil anemia berdasarkan Indeks massa tubuh (IMT) di Puskesmas Pakualaman, Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan sumbangan kepada ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesehatan tentang kondisi antropometri ibu hamil anemia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pihak Manajemen Puskesmas Pakualaman, Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan acuan kepada pihak manajemen di Puskesmas Pakualaman, Yogyakarta, untuk

lebih giat memberikan penyuluhan dan memberikan informasi, kepada para ibu hamil agar dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

b. Bagi Institusi pendidikan STIKES A Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pustaka serta menambah koleksi perpustakaan bagi mahasiswa di STIKES A Yani, terutama mengenai kondisi antropometri ibu hamil anemia.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman nyata sehingga dapat lebih siap menghadapi berbagai hal masalah kesehatan terutama mengenai anemia ibu hamil.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan hasil penelitian agar lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Muh. Nur Qalbi, 2014. Indikator Antropometri Dan Gambaran <i>Conjunctiva</i> Sebagai Prediktor Status Anemia Pada Wanita Prakonsepsi di Kota Makassar	Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Teknik <i>purposive sample</i> . Analisa data menggunakan <i>univariat</i> dan <i>bivariat</i> dengan menggunakan <i>uji chi square</i> .	Tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori LILA dan IMT dengan status anemia. Ada hubungan yang signifikan antara gambaran <i>conjunctiva</i> dengan status anemia.	Persamaan : sama-sama meneliti tentang kondisi antropometri IMT dan LILA Perbedaan : terdapat pada jumlah variable yang diteliti, populasi, sampel dan tempat penelitian.
2	Rohmah, 2013. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo	Penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik <i>proporsional random sampling</i> . Instrumen penelitian berupa kuesioner dan dokumentasi. Pengujian hipotesis adalah uji <i>Chi Square</i>	Terdapat hubungan bermakna kecukupan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil, kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, Tidak terdapat hubungan bermakna paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil, status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dan resiko penyakit infeksi ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tawang Sari Sukoharjo.	Persamaan : sama-sama meneliti tentang status gizi ibu hamil Perbedaan : terdapat pada jumlah variable yang diteliti, populasi, sampel dan tempat penelitian.
3	Dyah Permata Sari (2013), Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di BPS Hj Sri Sulasmia, S.ST Desa Wonoayu Kec Pilangkenceng Kab. Madiun	<i>Observasional analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .. Pengambilan sampel dengan teknik <i>Non Probability Sampling</i> . Uji hubungan menggunakan <i>Sprearman rank</i>	Ada hubungan antara Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III	Persamaan : sama-sama meneliti tentang status gizi ibu hamil Perbedaan : terdapat pada jumlah variable yang diteliti, populasi, sampel dan tempat penelitian.